

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang mana penelitian kuantitatif sendiri merupakan suatu penelitian yang menitikberatkan pada angka -angka dan suatu Teknik analisis yang menggunakan bantuan *software* SPSS. Menurut Sugiyono (2019:7) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu jenis penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang di gunakan sebagai obyek terhadap suatu permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan tepatnya di wilayah Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur.

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

#### **1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah yang telah ditentukan peneliti untuk penelitian dan kemudian ditarik suatu hasil kesimpulan (Sugiyono, 2019:126). Populasi penelitian para Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Menurut data yang diperoleh dari hasil survei ke instansi pemerintah yang terdapat di wilayah Kecamatan Ngimbang total Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang terdapat 435 pegawai.

## **2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah suatu bagian dari jumlah atau karakteristik dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis non probability sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam sampel penelitian yaitu: ASN yang bekerja di wilayah kecamatan Ngimbang. Untuk pengambilan sampelnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tabel krejcie yang diperoleh sampel sebesar 205 sampel dari total 435 populasi.

### **3.4 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer, yaitu data dari responden yang peneliti kumpulkan secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Responden yang dimaksud disini adalah para Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang

### **3.5 Sumber Data**

Data didapatkan dari hasil kuisisioner responden yang memiliki tabungan dan menggunakan aplikasi belanja online dan data- data yang pendukung lain yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2019:199) kuesioner adalah cara dalam mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan kemudian dijawab oleh responden. Kemudian data yang yang diperoleh dari jawaban akan diukur dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2019:146) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi sekumpulan orang mengenai suatu fenomena sosial. Variabel yang diukur dengan skala likert, diubah menjadi indikator variabel. Indikator tersebut kemudian dijadikan acuan pada saat membuat item-item pertanyaan. Respon dari setiap indikator yang menggunakan skala pengukuran skala likert berkisar dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju, yang dapat diungkapkan dengan kata-kata (Sugiyono, 2019:146)

**Tabel 3.1 Skor Skala Likert**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Data diolah, (2022)

### 3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 1. Definisi Operasional

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang diajukan oleh peneliti maka variabel yang dianalisis pada penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independen variabel*) dengan symbol X dan variabel terikat (*dependen variabel*) yang diberi symbol Y. Penjelasan masing – masing variabel operasional beserta indikatornya adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (X)

Merupakan pendapat ASN mengenai berpengaruh atau tidaknya beberapa faktor yang diukur melalui :

1) *Financial Literacy* (X1)

Merupakan suatu kemampuan individu mengenai pengetahuan, ketrampilan dalam proses pengelolaan keuangan dengan harapan memperoleh pengambilan keputusan yang tepat mengenai keuangan untuk mencapai kesejahteraan hidup. Menurut Baiq Fitri (2021) Indikator atau aspek – aspek yang dapat digunakan untuk mengukur literasi keuangan meliputi:

- a) Pengetahuan pribadi mengenai keuangan secara umum.
- b) Memiliki Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*),
- c) Mempunyai Proteksi atau asuransi keuangan (*insurance*)
- d) Investasi dimasa depan

2) *Self – Control* (X2)

Merupakan suatu kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk dapat mengelola keuangan agar bisa dipergunakan dengan sebaik mungkin.

Adapun indikator *Self – Control* adalah sebagai berikut :

- a) Kontrol perilaku,
- b) Kontrol kognitif
- c) Kontrol keputusan

3) *Financial Attitude* (X3)

Menurut Sandi, dkk (2020) *Financial attitude* merupakan suatu kemampuan dalam memahami, menganalisis, mengelola keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dan agar terhindar dari masalah

keuangan. Dengan asumsi bahwa perilaku yang baik bisa meningkatkan pengambilan suatu keputusan keuangan yang lebih efektif. Adapun indikator *Financial Attitude* adalah sebagai berikut :

- a) *Obsession*
  - b) *Power*
  - c) *Effort*
  - d) *Inadequacy*
  - e) *Retention*
  - f) *Security*
- 4) Gaya Hidup (X4)

Merupakan suatu sikap atau pola hidup manusia yang cenderung mengikuti perkembangan zaman dalam membelanjakan uangnya. Dengan indikator pernyataan sebagai berikut :

- a) *Aktivities* atau (kegiatan)
- b) *Interest* atau (minat)
- c) *Opinion* (pendapat)

b. Variabe Terikat (Y)

Merupakan variabel perilaku menabung. Perilaku Menabung dalam penelitian ini adalah suatu kecenderungan seseorang dalam pengelolaan keuangannya untuk menabungkan Sebagian dari pendapatan yang diperoleh. Adapun Indicator Perilaku menabung menurut Werneryd (1999) dalam Firlianda (2019) diantaranya adalah :

- a) Kebutuhan masa depan
- b) Keputusan menabung
- c) Tindakan Penghematan mengontrol pengeluaran

### **3.8. Pengujian Instrumen Penelitian**

Dalam hal ini untuk menguji kevalidan, ketepatan dan ketelitian suatu instrument, peneliti menggunakan beberapa uji sebagai berikut :

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner menurut (Sugiyono, 2019;175). Perhitungan ini dengan cara *corrected item total Correlation* dan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Yaitu dengan cara membandingkan nilai r hitung (*corrected item total Correlation*) dengan r table dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = n-2, dimana n adalah jumlah sampel. Kriteria pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2016:53) adalah:

- 1) Apabila  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%) maka dapat dikatakan item kuisisioner tersebut valid.
- 2) Apabila  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%) maka dapat dikatakan item kuisisioner tersebut tidak valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Menurut Sugiyono (2019:176) uji reliabilitas adalah instrumen yang jika digunakan di obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Kriteria pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2016:48) adalah : 1. Jika nilai cronbach alpha > 0,70 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel (terpercaya) 2. Jika nilai cornbach alpha < 0,70 maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel (tidak terpercaya).

### **3.9 Uji Asumsi Klasik**

Menurut (Paramita & Rizal, 2021) Untuk menentukan persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) yang layak digunakan dalam

analisi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016:154) Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji variabel residual dalam model regresi apakah memiliki distribusi yang normal. Salah satu cara untuk menguji normalitas residual adalah dengan melakukan uji statistik nonparametik Kolmogorov-Sminov (K-S). Pengambilan hipotesis menurut (Ghozali, 2016:170) Uji K-S dilakukan dengan cara membuat hipotesis : 1.  $H_0$  : Jika nilai signifikan  $> 0,05$  data terdistribusi normal 2.  $H_a$  : Jika nilai signifikan  $< 0,05$  data tidak terdistribusi normal.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji suatu model apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016:134). Apabila variance dari residual tetap, maka terjadi homoskedastisitas dan apabila berbeda maka heteroskedastisitas. Suatu regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016:138) dasar untuk menguji adanya gejala heteroskedastisitas dengan uji glejser adalah :

1. Jika nilai sig  $> 0,05$  maka tidak ada gejala heteroskedastisitas
2. Jika nilai sig  $< 0,05$  maka ada gejala heteroskedastisitas.

#### **c. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2016:103) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independent) dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik, jika model tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Uji

multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Faktor (VIF) dan tolerance. Dasar pengambilan uji multikolinieritas menurut (Ghozali, 2016:104) adalah :

1. Melihat tolerance : jika nilai dari tolerance  $< 0,01$  menunjukkan adanya multikolinieritas
2. Melihat Variance Inflation Faktor (VIF) : jika nilai dari VIF  $> 10$  menunjukkan adanya multikolinierita.

### **3.10 Uji Kelayakan Model**

Menurut Ghozali (2016) uji kelayakan model dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel sikap keuangan, pengetahuan keuangan, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dapat menjelaskan fenomena yang dianalisis dengan ketentuan

- a. Jika signifikansi  $F < 0,05$  maka hipotesis dinyatakan layak
- b. Jika signifikansi  $F > 0,05$  maka hipotesis dinyatakan tidak layak.

### **3.11 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### **3.11.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis berganda. Ghozali (2016:8) Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang antara hubungan dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel tergantung.

Berikut ini adalah persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	:	Perilaku Menabung
X <sub>1</sub>	:	<i>Financial Literacy</i>
X <sub>2</sub>	:	<i>Self- control</i>
X <sub>3</sub>	:	<i>Financial Attitude</i>
X <sub>4</sub>	:	Gaya Hidup
β <sub>0</sub>	:	Konstanta
β <sub>1</sub> β <sub>2</sub> β <sub>3</sub> β <sub>4</sub>	:	Koefisien Regresi
e	:	Standart Error

Hasil regresi yang diperoleh kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah nilai koefisien regresi mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak, baik secara simultan atau parsial.

### 3.11.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model sejauh mana dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016:95). Menurut Ghozali (2016:95) kriteria yang digunakan adalah :

1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 0, maka pengaruh variabel terikat perilaku keuangan lemah
2. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1, maka pengaruh variabel terikat perilaku keuangan kuat.

### 3.11.3 Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikasi t

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial jadi uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Dalam hal ini apakah variabel *financial literacy*, *Self Control*, *Financial Attitude*, dan Gaya Hidup benar-benar berpengaruh secara terpisah atau parsial terhadap variabel Perilaku Menabung. Sebagai dasar pengambilan keputusan maka dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka variabel independen secara individual akan berdampak pada variabel dependen. Maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh antara variabel *financial literacy*, *Self Control*, *Financial Attitude*, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung.
- 2) Apabila tingkat signifikansi  $\geq \alpha$  (0,05), maka variabel independen secara individual tidak akan berdampak pada variabel dependen. Maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *financial literacy*, *Self Control*, *Financial Attitude*, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung.